

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bayang

Sri Oktari Hastuti^{1*} Afnita¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: srioktari1606@gmail.com

Submitted: 26/12/24

Revised: 30/12/24

Accepted: 12/01/25

Abstract

This research aims to analyze the influence of the problem-based learning model assisted by audiovisual media in learning reading skills for SMP Negeri 2 Bayang class VII students. The background to this research is the low reading skills of students caused by a lack of motivation and ineffective learning models. The method used is quantitative, with an experimental design for a posttest-only control group. The research instrument is an objective test of descriptive text reading skills. The research results show that the reading skills of students who use the problem-based learning model assisted by audiovisual media are classified as good, with an average of 78.04. In contrast, the reading skills of students who use the project-based learning model are classified as fair, with an average of 62.15. The t-test shows that the alternative hypothesis is accepted at a significance level of 95%, and the tcount value is greater than the ttable value ($5.04 > 1.69$), which shows that the problem-based learning model assisted by audiovisual media has a significant effect on students' reading skills. This research recommends applying this learning model consistently to improve student's reading skills, especially in learning descriptive texts.

Keywords: *problem-based learning model, audiovisual media, description text*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang. Keterampilan membaca siswa masih rendah disebabkan oleh kurangnya motivasi dan model pembelajaran yang tidak efektif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *posttest only control group*. Instrumen penelitian berupa tes objektif keterampilan membaca teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan membaca siswa lewat model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* tergolong baik dengan rata-rata 78,04, sedangkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model *project based learning* tergolong cukup dengan rata-rata 62,15. Uji-t menunjukkan hipotesis alternatif diterima pada taraf signifikansi 95% nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel ($5,04 > 1,69$), yang menunjukkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Penerapan model pembelajaran sebaiknya digunakan secara konsisten untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran teks deskripsi.

Kata kunci: *model problem based learning, media audiovisual, teks deskripsi*

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses menemukan suatu yang tersirat dalam suatu bacaan yang tertulis, menemukan pikiran yang terkandung dalam suatu bahan bacaan (Billa & Afnita, 2020). Keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang membaca dan memahami kata-kata tertulis pada bahan bacaan. Membaca merupakan proses yang sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca meliputi kemampuan seseorang dalam berpikir yang dalam proses tersebut mencakup memahami keseluruhan isi bacaan kemudian menafsirkan arti tulisan itu melalui gerak mata, refleksi batin, dan ingatan seseorang (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat berpendidikan. Di tengah kehidupan yang semakin kompleks, membaca menjadi kebutuhan utama, terutama sebagai sarana untuk memperoleh informasi (Billa & Afnita, 2020). Keterampilan membaca penting dikuasai oleh siswa karena membaca menjadi sarana untuk memperoleh beragam informasi, menambah pengetahuan, serta dapat membantu siswa berpikir logis. Membaca merupakan kunci keberhasilan seorang siswa.

Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting membentuk kompetensi literasi yang saat ini sedang digiatkan oleh pemerintah. Berkenaan dengan hal tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan minat baca siswanya masih rendah (Atmazaki et al., 2017). Hal ini dibuktikan oleh survei *Program For Internasional Student Assesment (PISA)* yang dirilis *Organizazion for Economic Co-operation and Develoment (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi yang rendah (Susanti, 2022). Masih banyak anak-anak di Indonesia yang belum menyadari betapa pentingnya belajar membaca. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Afnita (2012) yang membuktikan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa termasuk sedang. Rata-rata skor yang diperoleh menunjukkan bahwa kecenderungan pemahaman membaca mahasiswa berada dalam kategori cukup Amril dan Afnita (2020) menyimpulkan bahwa permasalahan yang muncul dalam membaca adalah sulitnya memahami bacaan secara utuh. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fauzidri dkk (2014) menemukan fakta bahwa membaca merupakan proses yang sulit untuk memahami ide pokok dan keseluruhan isi atau makna bacaan. Makna sebuah bacaan tidak terdapat pada lembaran tulisan, melainkan ada dalam pemikiran pembacanya..

Keterampilan membaca siswa yang rendah dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyerap ilmu karena dengan membaca kita dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan. Berdasarkan penelitian Simanjutak (2018) menyimpulkan bahwa pemahaman membaca secara baik membutuhkan tiga penguasaan, yaitu kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, kemampuan membuat simpulan. Membaca digunakan untuk dapat mencari, menemukan, dan mengakses informasi dari beragam sumber sesuai dengan pemahaman unik yang dimiliki oleh masing-masing individu (Sari & Rasyid, 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juni 2024, dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bayang Ibu Elvira, S.Pd. menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks deskripsi siswa masih rendah berada pada kualifikasi rendah.

Peserta didik kurang memiliki minat dan motivasi dalam membaca, sehingga keterampilan membaca peserta didik kurang maksimal. hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, kurangnya motivasi siswa. *Kedua*, siswa kurang terampil dalam memahami isi bacaan, termasuk dalam memahami ide pokok bacaan dan menyimpulkan isi bacaan. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang mampu memotivasi dan meningkatkan minat baca siswa. Rendahnya tingkat keterampilan membaca siswa dibuktikan dari banyaknya siswa yang masih memperoleh nilai ulangan harian dan ujian di bawah KKM.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Dari penelitian yang dilakukan Sari & Afnita (2023) dalam penelitiannya menyatakan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam hal ini, guru sangat berperan dalam memilih dan merencanakan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca teks deskripsi siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pendekatan pedagogik yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dengan masalah yang ada. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dalam bentuk kerja sama (kerja kelompok), menciptakan model mental untuk belajar, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui praktik dan refleksi.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dengan cara menyajikan masalah dan mengajukan pertanyaan sehingga siswa dapat menyusun sendiri pengetahuannya. Hal ini juga dibuktikan oleh Kurniawan (2021) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks deskripsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengidentifikasi ide pokok, menganalisis struktur teks, dan menarik kesimpulan dengan lebih baik setelah menggunakan pendekatan *problem based learning*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Farhani et al., (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Farhani et al., (2022) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan pengalaman baru serta model pembelajaran ini melibatkan peserta didik agar mampu memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah. Menurut Purwanti et al., (2023) pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca. Model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab, meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Agar penerapan model *problem based learning* dapat terlaksana lebih baik, maka diperlukan suatu media dalam pembelajaran salah satu media yang dapat digunakan adalah media *audiovisual*. Media *audiovisual* dapat merangsang keingintahuan siswa mengenai suatu objek. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Maenah (2023) bahwa pembelajaran

siswa sesudah menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual*. Dapat disimpulkan bahwa media *audiovisual* memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Media yang berorientasi pada suara dan gambar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Media *audiovisual* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa cuplikan video.

Peneliti memilih SMP Negeri 2 Bayang sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan. Pertama, SMP Negeri 2 Bayang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kedua, SMP Negeri 2 Bayang belum pernah melakukan penelitian tentang pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 180 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang. Variabel penelitian ini adalah keterampilan membaca teks deskripsi menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* dan menggunakan model *project based learning*. Data pada penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* dan skor hasil tes keterampilan membaca teks deskripsi menggunakan model *project based learning*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *posttest-only control group design*.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bayang. Tes objektif dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengukur tingkat pemahamannya dalam membaca. Tes diberikan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audiovisual*, dan kelas kontrol dengan menggunakan model *project based learning*. Indikator tes objektif disusun berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan memberikan tes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pertama*, melakukan proses pembelajaran keterampilan membaca teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* di kelas eksperimen dan menggunakan *model project based learning* di kelas kontrol. *Kedua*, dilakukan tes membaca teks deskripsi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Ketiga*, lembaran kerja peserta didik dikumpulkan dan dikoreksi, dan diberikan skor sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes objektif keterampilan membaca

teks deskripsi. tes objektif dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning berbantuan media audiovisual di kelas eksperimen dan model pembelajaran project based learning di kelas kontrol. Beberapa indikator dalam penelitian ini yaitu, (1) memahami ide pokok bacaan teks deskripsi, (2) menjawab pertanyaan terkait teks deskripsi, (3) menarik kesimpulan terkait teks deskripsi, menelaah struktur teks deskripsi.

Table 1. Caption

No	Kelas	N	X	X ²	Rata-rata
1	Eksperimen	30	2341,20	5481217,44	78,04
2	Kontrol	30	1864,5400	3476509,4116	62,15

Berdasarkan tabel di atas, uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data sebagai berikut.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan uji *liliefors*. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan diperoleh L_0 dan L_t pada taraf kepercayaan 0,05 untuk $n_1=30$ dan $n_2=30$ seperti tabel berikut ini.

Tabel. 2 Uji Normalitas Data

No	Kelompok	N	Taraf nyata	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	30	0,05	0,1105	0,1618	Normal
2	Kontrol	30	0,05	0,1533	0,1618	Normal

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 dan $n=30$ dikarenakan $L_t > L_0$ ($0,1618 > 0,1105$). Data pada kelas kontrol berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 dan $n=30$ dikarenakan $L_t > L_0$ ($0,1618 > 0,1533$).

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak. Berdasarkan uji diperoleh nilai F_{hitung} dan F_{tabel} taraf signifikan 95% dengan n_1 sebagai derajat kebebasan pembilang dan n_2 sebagai derajat kebebasan penyebut.

Tabel. 3 Uji Homogenitas Data

X1	X1 ²	X2	X2 ²
2341,20	186924,59	1864,54	120377,31

Dengan menggunakan derajat kebebasan (n-1 sebagai pembilang dan n-2 sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel distribusi F terbaca batas signifikan (f tabel) adalah 4,18. Mengingat untuk F_{hitung} (1,03) lebih kecil dari F_{tabel} (4,18) maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tersebut homogen dengan kata lain, data berasal dari populasi yang **homogen**.

Uji Hipotesisi Data

Setelah diperoleh data kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* dalam pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang. Hal yang perlu dilakukan adalah menentukan standar deviasi gabungan (S) dengan rumus sebagai berikut.

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} X_1 & : 2341,20 & X_2 & : 1864,54 \\ X_1^2 & : 186924,59 & X_2^2 & : 120377,31 \\ \bar{X} & : 78,04 & \bar{X} & : 62,15 \\ N_1 & : 30 & N_2 & : 30 \end{array}$$

Menentukan standar deviasi gabungan (S^2) dengan rumus berikut ini.

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{186924,59 - \frac{(2341,20)^2}{30} + 120377,31 - \frac{(1864,54)^2}{30}}{(30+30)-2}$$

$$S^2 = \frac{186924,59 - 182707,248 + 120377,31 - (1864,54)^2}{58}$$

$$S^2 = \frac{186846,55 - 182707,248 + 120377,31 - 115883,647}{58}$$

$$S^2 = \frac{4139,302 + 4493,663}{58}$$

$$S^2 = \frac{8632,965}{58}$$

$$S^2 = \mathbf{148,844}$$

Berdasarkan rumus tersebut, diketahui standar deviasi gabungan (S^2) adalah 148,844. Dengan demikian, dapat ditentukan perbandingan membaca teks deskripsi menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang dengan menggunakan uji-t berikut ini.

Diketahui :

$$\bar{X} : 78,04 \quad \bar{X} : 62,15$$

$$N_1 : 30 \quad N_2 : 30$$

$$S^2 : 148,84$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{78,04 - 62,15}{\sqrt{4,96 + 4,96}}$$

$$t = \frac{15,89}{\sqrt{9,92}}$$

$$t = \frac{15,89}{3,15}$$

$$t = 5,04$$

Berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan dk (n-1) karena thitung > ttabel (5,04 > 1,69). Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang. Hal itu terlihat dari rata-rata keterampilan membaca teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model *project based learning* (78,04 > 62,15).

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan analisis data dan deskripsi data, diperoleh informasi mengenai keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang dengan menggunakan dua pendekatan pembelajaran, yaitu model *problem based learning* (PBL) berbantuan media *audiovisual* dan model *project based learning* (PjBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa dengan model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* lebih unggul dibandingkan dengan *project based learning*. Rata-rata nilai siswa yang belajar menggunakan *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* berada pada kategori Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,84, sementara siswa yang belajar dengan *project based learning* hanya mencapai kategori Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,15. Perbedaan signifikan ini mengindikasikan bahwa *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memperkuat kesimpulan tersebut, di mana hasil menunjukkan nilai thitung lebih besar daripada ttabel (5,04 > 1,69) pada tingkat signifikansi 95%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H_1 diterima, artinya penggunaan *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca teks deskripsi siswa. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Agustina (2021), yang menemukan bahwa *problem based learning* memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan membaca siswa. Keunggulan model ini terletak pada pendekatannya yang interaktif dan menarik, dengan media *audiovisual* yang membantu memperjelas isi teks serta menarik perhatian siswa. Kombinasi ini memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca, memahami isi teks, dan menganalisis struktur teks deskripsi.

Secara khusus, analisis per indikator menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, siswa mampu mencapai kualifikasi Baik pada empat aspek keterampilan membaca, yaitu memahami ide pokok, menjawab pertanyaan, menarik kesimpulan, dan menelaah struktur teks. Di sisi lain, pada kelas kontrol, keempat aspek ini hanya mencapai kualifikasi Cukup. Indikator menjawab pertanyaan terkait teks deskripsi menjadi indikator yang paling mudah dan sering dijawab dengan benar oleh siswa kelas eksperimen, berkat penggunaan media audiovisual yang membantu memperjelas isi teks. Temuan ini sejalan dengan teori Junaedi (2013) dan penelitian Ayu Cahyaningsih et al. (2022), yang menegaskan bahwa indikator menjawab pertanyaan adalah aspek yang paling dikuasai siswa karena kemampuannya untuk menangkap informasi secara jelas dari penggalan teks.

Sebaliknya, indikator memahami ide pokok bacaan menjadi tantangan terbesar bagi siswa di kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian Ushwah Nurhaliza (2019), yang menyatakan bahwa menentukan ide pokok adalah salah satu kesulitan utama dalam membaca. Pendapat ini didukung oleh Fauzidri et al. (2014), yang menyebutkan bahwa membaca untuk memahami ide pokok merupakan proses yang kompleks. Dengan demikian, penggunaan *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Hairuddin et al. (2021), yang menemukan dampak positif model ini dalam pembelajaran teks deskripsi.

Model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menyimpulkan informasi. Media *audiovisual* memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui kombinasi visual dan audio, yang pada akhirnya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan pada siswa kelas VII, karena mampu meningkatkan kemampuan analitis, komunikasi, dan kolaborasi mereka.

Di sisi lain, implementasi model *project based learning* oleh guru sering kali belum terlaksana dengan optimal. Meskipun pembelajaran diawali dengan pemberian masalah atau pertanyaan yang menarik, langkah-langkah selanjutnya, seperti kolaborasi dan penyelesaian proyek, sering diabaikan. Proses pembelajaran justru beralih ke metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga siswa kehilangan kesempatan untuk terlibat aktif. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan variasi model dan media yang menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan penggunaan *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca teks deskripsi siswa. Pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi, yaitu 78,04, yang termasuk dalam kategori Baik (B). dibandingkan dengan model *project based learning* yang memiliki rata-rata skor 62,15 dalam kategori Lebih dari Cukup (LdC). Hasil uji-t mendukung perbedaan ini dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel, menunjukkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media *audiovisual* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Kesuksesan model ini didukung oleh pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif melalui langkah-langkah struktural, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong motivasi, keterlibatan aktif, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan hasil ini, PBL berbantuan media audiovisual dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran efektif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kemampuan memahami teks deskripsi. Saran yang dapat diberikan adalah, pertama, guru Bahasa Indonesia disarankan mengimplementasikan PBL berbantuan media audiovisual secara konsisten, terutama pada materi yang menuntut pemahaman mendalam seperti teks deskripsi. Kedua, siswa diharapkan berpartisipasi aktif dan disiplin dalam setiap tahap pembelajaran, seperti bertanya dan merangkum informasi, untuk memperdalam pemahaman. Ketiga, peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan membaca atau penerapan model pembelajaran PBL. Penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mengeksplorasi variasi media audiovisual yang berbeda dan dampaknya terhadap keterampilan membaca siswa, serta melakukan penelitian longitudinal untuk melihat efek jangka panjang dari model PBL ini terhadap keterampilan membaca dan pemahaman siswa.

REFERENSI

- Agustina, B. V. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri di Kabupaten Ponorogo". Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(1), 19-23.
- Atmazaki, A., Afnita, A., & Zuve, F. O. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Konteks Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia", 1(1), 55–68.
- Amril, Afnita. (2020). "Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP 25 Padang". *NUSA, Vol.15, No.2: 190-198*
- Billa, S., & Afnita. (2020). "Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP 25 Padang". *Nusa, 15(2)*, 190–198.
- Cahyaningsih, A., Rukayah., Siti, K. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman ditinjau dari Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 9(2), 71-76.
- Fauzidri, dkk. (2014). "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*. 2(3).
- Hairuddin, S. K. (2021). "Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan

- Membaca Siswa Kelas V UPT SD Negeri 106 Pinrang". *Jurnal of Teacher Professional*, 3(3), 2723-1631.
- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran". *Jurnal didaktika* (Vol. 9, Issue 1, p. 2).
- Nurhaliza, U., Habudin, H., & Mansur, M. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok suatu paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 95-104.
- Maenah, M. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Audiovisual* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Lembar". *Empiricism Journal*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1201>
- Purwanti, A., Pratiwi, C. P., & Sartini, S. (2023). "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar melalui Model PBL berbantu Media APE pada Siswa Kelas 1". *Journal of Education Research*, 4(3), 1222–1230. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.280>.
- Sari, W. A., & Afnita, A. (2023). "Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Junjung Sirih". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15442–15453.